

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Arikunto (2013: 90) mengatakan “pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupa memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafsirkan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realita yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

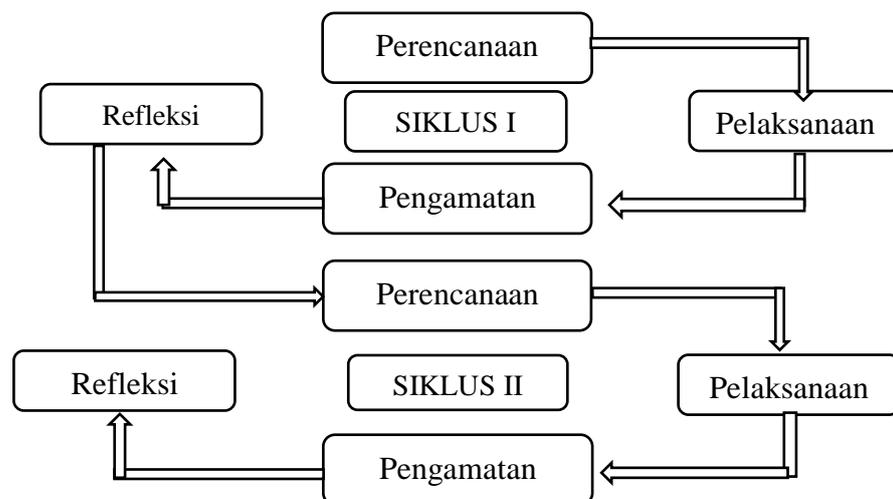
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Bungin (2013: 63), diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat proposal skripsi, deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini didasarkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Adapun langkah-langkah PTK, yaitu:



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model Arikunto (2013 : 23)

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

a) Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

b) Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang

perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c) Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

d) Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Prosedur penelitian menjelaskan tentang 4 prinsip umum siklus penelitian tindakan kelas. Sebagaimana sudah diketahui ada 4 prinsip siklus pelaksanaan PTK yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan (tindakan), 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

a. Siklus I

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan rincian kegiatan dari masing-masing tahap tersebut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang

terjadi selama tindakan berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Mempersiapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dipergunakan.
- c. Mempersiapkan alat-alat menggunting pola.
- d. Menyiapkan instrument yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan (tindakan)

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada persiapan tindakan.

Secara umum tahapan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- a. Peneliti dan guru pendamping memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan menggunting pola.
- b. Peneliti menjelaskan kegiatan menggunting pola.
- c. Peneliti sebagai fasilitator dan memotivasi anak untuk berpartisipasi dalam melakukan kegiatan menggunting pola.

3. Pengamatan (observasi)

Penelitian berkolaborasi dengan guru pendamping untuk mengamati kegiatan aktivitas anak serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan dengan

menggunkan instrument pengamatan, dari hasil pengamatan yang dilakukan akan dilihat tingkat keberhasilan anak.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan penelitian bersama guru pendamping menganalisis dan menyimpulkan data melalui penilaian observasi. Data yang telah disimpulkan digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, jika tidak sesuai dengan harapan maka akan dilanjutkan siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan

- a. Menyusun kembali rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari rencana siklus I.
- b. Menyiapkan kembali langkah-langkah kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggunting pola.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan menggunting pola secara garis besar sama dengan siklus I.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan secara garis besar biasa dikatakan sama pada siklus I, peneliti dan guru pendamping akan

mengamati aktivitas anak dalam kegiatan menggunting pola, sehingga akan dilihat tingkat pencapaian kemampuan anak.

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti bersama guru pendamping menganalisis dan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan dan membuat kesimpulan pelaksanaan kegiatan kemampuan motorik halus.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus dengan berlokasi di PAUD Dharma Pertiwi kelas B Jl. Khatulistiwa Dsn. Sei Apin di Desa Belonsat, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan PAUD ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan dengan waktu pokok permasalahan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer yang didapatkan berdasarkan informasi atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informasi

dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B tahun pelajaran 2022/2023.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dilakukan peneliti diambil berdasarkan data sekolah atau buku-buku sekolah seperti sejarah, akreditasi dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data baik melalui anak, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian seperti dokumentasi/arsip.

Subjek penelitian ini adalah anak usai 5-6 tahun kelas B PAUD Dharma Pertiwi Belonsat. Adapun siswa yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 11 orang anak terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama, sebab peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana kegiatan menggunting pola dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting pola. Apakah kegiatan menggunting pola yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada. Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan

sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewer).

Ada 2 tenaga pendidik di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam motorik halus dalam kegiatan menggunting pola.

Informasi bahwa di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, selain itu ternyata ada faktor dari eksternal yang mempengaruhi perkembangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah motorik halus anak seperti perkembangan motorik halus anak sering kali terabaikan oleh guru dan orang tua. Akibatnya perkembangan motorik halus anak tidak terstimulus dengan baik.

c. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan alat dalam melakukan penelitian, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen analisis yang penulis gunakan dalam

penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Untuk mengetahui kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal menarik melalui lembar observasi. Pengamat ingin mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh anak dengan kegiatan menggunting pola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola. Observasi/pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas anak didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah *checklist* (√).

b. Lembar Wawancara

Ermalinda & Paizaludin (2016: 130) wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subyek

penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya.

Menurut Sukardi (2013: 80) dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, pengamat menggunakan pedoman wawancara yaitu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan jumlah anak setelah melakukan kegiatan menggunting pola meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Dharma Pertiwi Belonsat tahun pelajaran 2022/2023.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data untuk melengkapi yang kurang dan telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan kegiatan menggunting pola untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

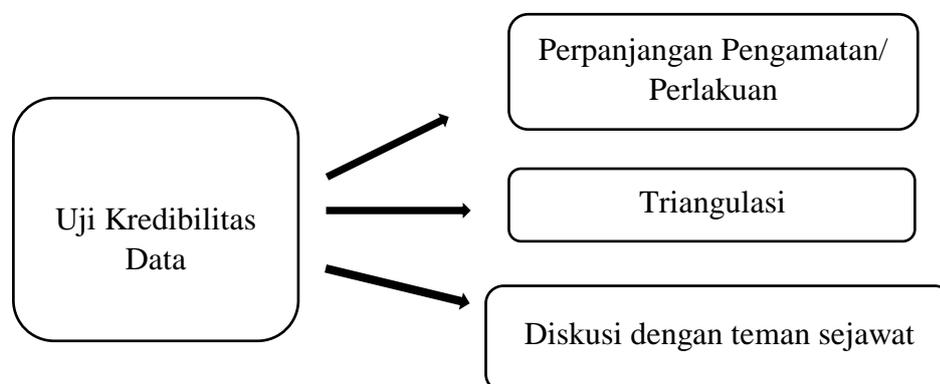
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Surat-surat penelitian
3. Hasil unjuk kerja anak
4. Foto-foto dan data-data pendukung

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada validitas dan reliabilitas data. Dalam Penelitian kualitatif, kriteria utama

terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif. Pengertian reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan paradigma dalam melihat realitas.

Suatu realitas dalam PTK bersifat majemuk/ganda, dinamis dan selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.



Gambar 3. 2 Uji Kredibilitas Data dalam PTK (Sugiyono 3: 2017)

Gambar tersebut merupakan cara dalam melakukan pengajuan kredibilitas untuk data yang bersifat kualitatif. Pengajuan kredibilitas data dalam PTK dapat dilakukan melalui triangulasi proses, yaitu saat setelah pelaksanaan maka peneliti melakukan kegiatan refleksi dan diskusi. Melalui bagian refleksi dalam siklus itulah data yang didapat telah melalui uji kredibilitas.

a. Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

b. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai hasil belajar siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes dengan wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

c. Teman Sejawat

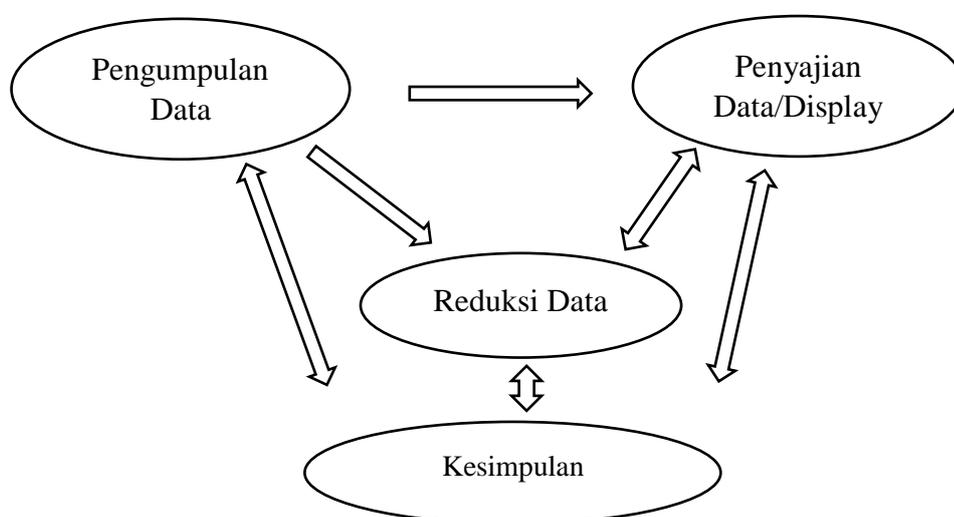
Teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah melakukan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2015: 335) berpendapat bahwa: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data mengalir (*flow model*) yang dikembangkan Milles dan

Huberman. Pelaksanaan analisis ini berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data Miles dan Huberman mengemukakan kegiatan yang dilakukan model analisis ini berlangsung terus menerus, sehingga data yang dikumpulkan sampai jenuh. Langkah-langkah yang dilakukan model Miles dan Huberman yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) kesimpulan.



Gambar 3. 3 Teknik Analisis Data Motode Milles dan Huberman
(Sugiyono 2013:334)

Keempat jenis kegiatan analisi ini merupakan proses siklus interaktif. Dibawah ini dipaparkan penjelasan proses yang dilakukan pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil kegiatan siswa, mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) dan perbuatan

kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi proses kegiatan menggunting pola atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi merupakan melakukan pemilihan atau memilih data pokok sesuai fokus yang diteliti. Kegiatan mereduksi adalah kegiatan merangkum, mengambil data pokok dan penting, mengelompokkan data berdasarkan kategori atau fokus yang diteliti.

Proses pengumpulan data di lapangan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat banyak dan belum tersusun berdasarkan domain atau fokus. Data ini masih berupa catatan lapangan. Kondisi data yang demikian, perlu dilakukan reduksi untuk memberi gambaran lebih jelas dalam mencari jawaban pertanyaan penelitian.

Kegiatan reduksi dilakukan pula pengumpulan data selanjutnya untuk mempertajam dan memperkuat data yang ada. Oleh karena itu, tidak semua catatan lapangan dapat disajikan sebagai jawaban pertanyaan penelitian, melainkan ada yang dibuang atau tidak dipakai.

3. Penyajian data/ Display data

Penyajian data adalah penuangan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif ini dituangkan dalam bentuk *teks naratif*. Penyajian data merupakan kegiatan setelah catatan-catatan lapangan terkumpul dari susunan yang dipersiapkan dalam kegiatan reduksi. Kegiatan penyajian data merupakan penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data ini dapat pula dituangkan dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan.

4. Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan ini setelah data disajikan tersusun dalam satu kesatuan utuh yang mudah dipahami. Oleh sebab itu, kegiatan menyimpulkan dilakukan pula verifikasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen yang tersedia.

Kegiatan verifikasi diperlukan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya yang dapat teruji dengan bukti dan catatan lapangan melalui metode pengumpulan data yang digunakan. Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisa baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap tindakan kelas yang dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak, Sudijono (2015: 43) rumus

presentase penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menggunting pola adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka presentase

Aktivitas anak dikatakan meningkat jika presentase hasil kegiatan anak meningkatkan dari hasil pengamatan berikutnya. Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 76-100% = Berkembang Sangat Baik (BSB), bila anak usia dini dapat melakukan kegiatan menggunting secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan indikator yang sesuai yang diharapkan.
- 51-75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bila anak usia dini dapat melakukan kegiatan menggunting secara mandiri dan konsisten tanpa diingatkan lagi oleh guru.
- 26-50% = Mulai Berkembang (MB), bila anak usia dini melakukan kegiatan menggunting masih diingatkan dan dibantu oleh guru.
- 0-25% = Belum Berkembang (BB), bila anak usia dini melakukan kegiatan menggunting pola harus dibimbing atau dicontohkan dan dibantu oleh guru.

Tabel 3. 1

Kriteria Keberhasilan Nilai Rata-Rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51-75	BSH	Berkembangan Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

(Sumber: Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)